

IMPLEMENTASI PERMAINAN BONEKA TANGAN UNTUK  
MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK  
ANAK USIA DINI

*Agustina Putri Reistanti,<sup>1</sup> Rida Nurlatifasari,<sup>2</sup> Siti Ulinnuha,<sup>3</sup>  
Sulastris Ragil Rahayu<sup>4</sup>*

<sup>1,3,4</sup> Muhammadiyah Islamic College Blora, Central Java, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, Central Java, Indonesia

<sup>1</sup>[agustinaputrireistanti@staimuhblora.ac.id](mailto:agustinaputrireistanti@staimuhblora.ac.id), <sup>2</sup>[rida\\_nurlatifasari@udb.ac.id](mailto:rida_nurlatifasari@udb.ac.id),

<sup>3</sup>[ulin150904@gmail.com](mailto:ulin150904@gmail.com), <sup>4</sup>[Sulastricepul1@gmail.com](mailto:Sulastricepul1@gmail.com)

Received; Oktober, 10, 2025 Revised; Oktober, 17, 2025, Accepted; Desember, 27, 2025

**Abstract:** *Early childhood education is a crucial stage in a child's language development. Language plays a significant role in the learning and communication process. Children aged 5-6 years old can already speak more than 2,500 words. In kindergarten (5-6 years old), the most common and effective language skill is speaking. This is in accordance with the general characteristics of children's language skills at that age, including the ability to listen, speak clearly, follow three instructions, and retell a short story in a logical sequence and with correct grammar. In this modern era, early childhood education is a primary concern in efforts to shape good morals and character from an early age. Therefore, it is important for us to use effective and engaging learning methods to enhance their moral development. One effective way to develop children's listening skills is through games using hand puppets. Learning through hand puppets as a communication tool to convey messages makes storytelling a learning medium in schools.*

**Keywords:** *Early Childhood, Hand Puppets, Verbal Linguistic Intelligence*

**Abstrak:** *Pendidikan anak usia dini adalah tahap penting dalam perkembangan bahasa anak. Bahasa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Anak-anak berusia 5-6 tahun sudah dapat berbicara lebih dari 2.500 kata. Di taman kanak-kanak (5-6 tahun), keterampilan bahasa yang paling umum dan efektif adalah berbicara. Hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara dengan jelas, mengikuti tiga instruksi, dan menceritakan kembali cerita pendek dalam urutan yang logis dan dengan tata bahasa yang benar. Di era modern ini, pendidikan anak usia dini menjadi perhatian utama dalam upaya membentuk moral dan karakter yang baik sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan perkembangan moral mereka. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan anak adalah melalui permainan menggunakan boneka tangan. Belajar melalui wayang tangan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan menjadikan mendongeng sebagai media pembelajaran di sekolah.*

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Boneka Tangan, Kecerdasan Linguistik Verbal*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pengembangan potensi kognitif dan bahasa, khususnya dalam mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan verbal-linguistik, kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis, memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dan komunikasi. Kecerdasan verbal-linguistik memungkinkan anak kecil untuk mendengarkan dengan baik, berbicara dengan jelas, memahami dan mengikuti instruksi, dan membentuk kata dan kalimat secara logis ([Agustina Putri Reistanti dkk 2024](#)). Pada usia ini, anak-anak belum memiliki keterampilan bahasa yang kompleks dari anak-anak yang lebih besar, sehingga kecerdasan verbal-linguistik mereka belum sepenuhnya berkembang. ([Jamaris 2014](#))

Dengan bantuan orang dewasa atau teman sebaya melalui diskusi, narasi, pendongeng, bermain peran, dan nyanyian, kecerdasan verbal-linguistik dapat dirangsang. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan bahasa: mendengarkan, berbicara, menyusun kalimat, mengekspresikan diri, dan mengembangkan kosakata. Sesuai dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, memungkinkan anak untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik secara optimal, sekaligus mendukung aspek kognitif, sosial, emosional, dan moral sehingga pendidikan anak usia dini tidak hanya menekankan pada akademis, tetapi juga holistik. Dengan demikian, media dan metode pembelajaran seperti bercerita, menyanyi, bermain peran, dan interaksi verbal sangat relevan untuk memudahkan perkembangan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini sehingga mampu berkomunikasi, berpikir, mengekspresikan ide dan emosi, serta menyerap nilai-nilai pendidikan secara alami. ([Mariani et al. 2023](#))

Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini dapat meningkatkan minat belajar mereka, sehingga lebih mudah untuk menumbuhkan motivasi. Selain itu, media juga diharapkan dapat menarik perhatian, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ([Gumilar and Permatasari 2025](#); [Pratiwi et al. 2024](#)) Pendidikan anak usia dini menjadi perhatian utama dalam upaya membentuk moral dan karakter yang baik sejak dini. Anak usia dini memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap informasi dan nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka. Metode mendongeng dapat menjadi cara belajar yang menarik, karena dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mudah bagi anak, serta membantu mereka memahami dan menyerap pesan yang disampaikan. Cara ini digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang ada di masyarakat, dengan memberikan penjelasan lisan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak.

Metode pengajaran yang tepat untuk mendorong perkembangan bahasa anak adalah bermain peran. Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Ketika orang bermain, mereka dapat dengan bebas mengekspresikan emosi positif mereka. Manfaat bermain sangat signifikan, terutama di tahun-tahun awal kehidupan anak. Sebagai hasil dari bermain, anak-anak tumbuh dalam kapasitas moral, fisik, mental, bahasa, dan social ([Agustina Putri Reistanti; Sonia Astri Kumalasari 2025](#)). Untuk anak kecil, manfaat bermain lebih dari sekadar bermain dengan sekelompok teman. Metode pengajaran yang tepat untuk mendorong perkembangan bahasa anak adalah metode bermain peran. Bermain adalah hak dasar anak usia dini. Ketika orang bermain, mereka dapat dengan bebas mengekspresikan emosi positifnya. Manfaat bermain sangat signifikan, terutama di tahun-tahun awal kehidupan anak.

Sebagai hasil dari bermain, anak-anak tumbuh dalam kapasitas moral, fisik, mental, bahasa, dan sosial. Untuk anak kecil, manfaat bermain lebih dari sekadar bermain dengan sekelompok teman.

Manfaat bermain sangat signifikan, terutama di tahun-tahun awal kehidupan anak. Sebagai hasil dari bermain, anak-anak berkembang secara moral, fisik, mental, bahasa, dan sosial. Untuk anak kecil, manfaat bermain melampaui waktu yang mereka habiskan bersama sekelompok teman.

Salah satu media yang sangat efektif untuk mengembangkan bahasa anak-anak adalah boneka tangan. Boneka tangan adalah alat yang menarik dan menyenangkan yang mudah ditunjukkan oleh anak-anak. ([Nadia Intan Suradinata n.d.2020](#)). Boneka yang dimaksud dalam hal ini adalah boneka yang terbuat dari kain dan dibentuk menjadi berbagai karakter, seperti hewan atau karakter kartun. Boneka dimasukkan ke dalam jari dan kemudian dipindahkan menggunakan tangan. Wayang tangan adalah wayang kain yang dapat dimainkan menggunakan tangan dan jari. Mereka biasanya berbentuk seperti manusia atau hewan dan memiliki wajah, tangan, dan tubuh. Wayang tangan juga dapat digunakan sebagai media atau alat pendidikan. Wayang tangan yang digunakan untuk belajar lebih besar dari boneka jari dan dapat dipegang di tangan dan dimainkan dengan jari. ([Siti Mariana, 2020](#))

Berdasarkan hasil penelitian ini memperkaya teori dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam metode pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa. Ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin memeriksa metode mendongeng menggunakan boneka tangan atau teknik serupa untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak.

## LITERATURE REVIEW

### Media Boneka Tangan

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Boneka tangan adalah boneka yang dibuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan gerakan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan ini boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar dari pada boneka jari dan tangan dimasukkan ke boneka dalam menggerakkannya. Tadkiroatun musfiroh mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita ([Maskur, Mahmud, and Alhadad 2019](#))

### Kecerdasan Linguistik Verbal

Kecerdasan Linguistik verbal merupakan kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berbicara, membaca dan menulis. Dalam kecerdasan linguistik verbal ini kemampuan berbicara merupakan aspek utama karena dengan berbicara seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, pendapat, persepsi dan lain-lain. Seseorang dengan kecerdasan yang tinggi tidak hanya akan memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai, tetapi juga dapat menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan dan melakukan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan ketrampilan berbicara dan menulis. Kecerdasan ini meliputi

kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna kata ([Thariqah and Vol 2014](#)).

### Anak Usia Dini (PAUD)

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sedangkan Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun ([Agustina Putri Reistanti; Sonia Astri Kumalasari 2025; Dini 2017](#))

### METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan penggunaan tertentu ([Rezeky dan Ramadhaini 2025](#)). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dalam penelitian menekankan pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan makna di balik fenomena yang dipelajari. Pendekatan ini menggunakan wawancara, observasi, dan analisis teks untuk mendapatkan wawasan deskriptif yang kaya tentang subjek yang ([Anwar 2023; Salama et al. 2025](#)). Oleh karena itu, tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode bermain menggunakan boneka tangan. Kegiatan ini sangat efektif untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak karena menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan.

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Anak usia dini mengacu pada individu antara usia 0 dan 6 tahun, periode kritis untuk pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Periode ini sering disebut sebagai zaman keemasan karena perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak sangat penting untuk pembentukan kepribadian dan kemampuan masa depan mereka. Selain itu, anak usia dini adalah ciptaan Tuhan, memiliki beragam potensi, termasuk keterampilan fisiologis, kognitif, psikososial, bahasa, dan komunikasi. ([Jamaris 2014](#)). Sementara itu, menurut Gardner, setiap anak memiliki kecerdasan dan potensi yang beragam yang dapat dikembangkan melalui stimulasi dan lingkungan yang tepat. Oleh karena itu, pada tahap ini, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar diperlukan untuk memberikan stimulasi positif agar segala aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Mengembangkan potensi anak sejak usia dini merupakan fondasi penting untuk keberhasilan belajar dan pembentukan karakter di kemudian hari.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis manusia. Kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang produk yang merupakan

konsekuensi dari komunitas atau latar belakang budaya tertentu ([Irchamni 2024](#)). Setiap anak memiliki karakteristik unik yang mencerminkan potensi dan kecerdasan mereka yang bervariasi, sehingga penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengenali dan mengembangkan kemampuan ini dengan tepat. Potensi setiap anak sangat beragam dan perlu dikembangkan secara optimal melalui pendekatan yang tepat.

Berbagai potensi perkembangan manusia, termasuk anak usia dini, dapat ditampilkan dalam bentuk kecerdasan majemuk. Istilah Kecerdasan Ganda dibagi menjadi dua kata: "Ganda", yang berarti jamak atau banyak, dan "Kecerdasan", yang berarti kecerdasan. Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan kecerdasan sebagai kesempurnaan perkembangan intelektual (seperti kepintaran dan ketajaman pikiran). Kecerdasan adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan, yang mengarah pada pemahaman yang berbeda di antara para ilmuwan. Definisi lain dari kecerdasan termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman, dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan ([Jamaris 2014](#)).

Kecerdasan Multiple terdiri dari 8 (delapan) bentuk kecerdasan, yaitu kecerdasan matematika logika, kecerdasan verbal/linguistik, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan ritmik-musik, dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan majemuk adalah kemampuan yang berkembang dari interaksi anak usia dini dengan lingkungan sekitar ([Jamaris 2014](#)).

Salah satu aspek kecerdasan ganda yang memainkan peran penting dalam kehidupan anak usia dini adalah kecerdasan verbal-linguistik, karena melalui keterampilan bahasa anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka serta memahami lingkungannya. Perkembangan kecerdasan verbal/linguistik pada anak usia 4-5 tahun sejalan dengan perkembangan verbal/linguistik anak. Anak-anak berusia 4-5 tahun telah melewati tahap pemerolehan bahasa reseptif, yaitu kemampuan untuk mendengar dan merekam suara bahasa yang mereka dengar. Mereka telah memasuki tahap pemerolehan bahasa ekspresif. Ini berarti mereka dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan mengekspresikan keinginan atau penolakan, serta untuk berbicara. Anak-anak usia 4-5 tahun telah menguasai kosakata setidaknya 2.500 kata, termasuk bentuk, warna, bentuk, dan warna. Oleh karena itu, mereka bisa menjadi pendengar yang baik dan juga dapat berpartisipasi aktif dalam percakapan. Kecerdasan di bidang ini membutuhkan kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berkaitan dengan proses berpikir mereka. ([Mariani et al. 2023](#))

Kegiatan peningkatan bahasa dirancang untuk memungkinkan anak-anak mengekspresikan diri dengan tepat melalui bahasa sederhana dan dapat berkomunikasi secara efektif. (Permainan, Pengembangan, dan Bahasa nd.). Pentingnya bahasa untuk komunikasi harus didasarkan pada pembelajaran yang sehat melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Kegiatan pengembangan bahasa dapat dirancang dengan menggunakan boneka tangan sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Boneka tangan memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri secara efektif melalui bahasa sederhana karena mereka merasa seolah-olah mereka berbicara melalui karakter lain, sehingga



meningkatkan kepercayaan diri mereka. Melalui bermain peran dengan boneka tangan, anak-anak dapat belajar membangun kalimat, memperluas kosakata mereka, dan melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara alami. ([Siti Mariana, 2020](#)). Interaksi antara guru, anak-anak dan boneka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya.

Pentingnya bahasa sebagai sarana komunikasi perlu didukung oleh proses pembelajaran yang sehat dan berkelanjutan, salah satunya melalui penggunaan boneka yang rutin dan terencana. Boneka tangan dapat digunakan dalam mendongeng, sesi tanya jawab, dan dialog sederhana yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berbicara tetapi juga memahami pengambilan giliran, intonasi, dan ekspresi bahasa. Belajar bahasa melalui boneka tangan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif sambil menumbuhkan minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa sejak usia dini.

## KESIMPULAN

Anak usia dini berada di zaman keemasan, periode perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan linguistik yang kritis yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian dan kesuksesan akademik di masa depan. Setiap anak memiliki potensi dan kecerdasan yang beragam, sebagaimana diuraikan dalam teori kecerdasan majemuk, yang perlu dikembangkan secara optimal melalui stimulasi dan lingkungan yang tepat. Kecerdasan verbal-linguistik adalah kecerdasan penting untuk anak usia dini, karena keterampilan bahasa berfungsi sebagai sarana utama bagi anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, serta berinteraksi dengan lingkungan mereka.

Mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran yang berkelanjutan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan. Menggunakan boneka sebagai media pembelajaran bahasa telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif dan mendorong kepercayaan diri yang lebih besar dalam berbicara. Melalui mendongeng, dialog, dan bermain peran dengan boneka tangan, anak-anak dapat memperkaya kosakata mereka, melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan, serta mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara optimal. Oleh karena itu, menggunakan boneka tangan dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung perkembangan bahasa dan kecerdasan verbal-linguistik pada anak usia dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus diberikan kepada lembaga tempat penulis bekerja dan kepada rekan-rekan yang memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan karya ini.

## KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh pada seluruh proses penulisan artikel ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, pengembangan kerangka konseptual, hingga penulisan naskah akhir. Selanjutnya, penulis memastikan orisinalitas pekerjaan, akurasi metodologis, dan relevansi hasil dengan tujuan penelitian. Setiap bagian artikel telah ditinjau secara kritis untuk memberikan kontribusi ilmiah yang berguna bagi pengembangan bidang ilmiah yang relevan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Semua penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENCE

- Agustina Putri Reistanti; Sonia Astri Kumalasari. 2025. "[Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Steam Berbasis Proyek Dan Nilai Karakter Di Tk Aba 6 Ar-Rahman Blora.](https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/jgp/article/view/270/233)" *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(01): 18–20.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/jgp/article/view/270/233>.
- Agustina Putri Reistanti dkk. 2024. "[Aktualisasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pendidikan Kewirausahaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Dan Kreatif Anak Usia Dini.](https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/286/249)" *Pedagogy* 17(April): 20–37.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/286/249>.
- Anwar, Sholihul. 2023. "[Kepemimpinan Digital Menghadapi Persaingan Global Di Perguruan Tinggi.](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.151)" *JURNAL PEDAGOGY* 16(1): 16–33.  
[doi:10.63889/pedagogy.v16i1.151](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.151).
- Dini, Usia. 2017. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial." 1(1): 1–11. [doi:10.31004/obsesi.v1i1.26](https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26).
- Games, Hand Puppet, Language Development, and Expressive Language. "Permainan Boneka Tangan Kreatif Untuk Melatih Kemampuan Ekspresif Dalam Aspek Bahasa." : 22–35  
[Doi:https://doi.org/10.35905/sipakainge.v2i4.10651](https://doi.org/10.35905/sipakainge.v2i4.10651).
- Gumilar, Eko Bayu, and Kristina Gita Permatasari. 2025. "Efektifitas Media Quizalize Dalam Evaluasi Pembelajaran IPAS : Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD." *Science Education And Development Journal Achives* 3(2): 57–70. [doi:10.59923/sendja.v3i2.569](https://doi.org/10.59923/sendja.v3i2.569)  
Efektifitas Doi: <https://doi.org/10.59923/sendja.v3i2.569>.
- Irchamni, Achmad. 2024. "Penanaman Karakter Qur'ani Melalui Program Sekolah Sisan Ngaji Di Lembaga PAUD (Implementasi Program Pemerintah Kabupaten Blora)." *JURNAL PEDAGOGY* 17(1): 128–45.  
[doi:10.63889/pedagogy.v17i1.215](https://doi.org/10.63889/pedagogy.v17i1.215).

- Jamaris, Martini. 2014. "Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25(2): 123–37.  
doi: <https://doi.org/10.21009/parameter.252.08>.
- Mariani, Putri, Des Fadila Kurnia, Lindra Yarni, Universitas Islam, Negri Sjech, M Djamil Djambek, Universitas Islam, Negri Sjech, and M Djamil Djambek. 2023. "Multiple Intelligence )." 2(4): 201–12.
- Maskur, Nuraisyah, Nurhamsa Mahmud, and Bujuna Alhadad. 2019. "[Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di TK Al-Khairat Bastiong Kota Ternate.](#)"
- Nadia Intan Suradinata, Ega Asnatasia Maharani<sup>2</sup>. "Boneka Tangan.Pdf." doi:2020. Pada, Gardner, Pendidikan Anak, and Usia Dini. 2023. "PRESCHOOL : " 4(1): 83–94.
- Pratiwi, Andi Citra, Firdaus Daud, A. Mushawwir Taiyeb, Ismail, Muhammad Junda, and Nur Intan Marzuki. 2024. "Pelatihan Pemanfaatan Gimkit Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Bagi Guru Sekolah Menengah." *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3(1): 72–76 Doi: <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2346>.
- Rezaky, Desfira Sari, and Amirah Fadhil Ramadhani. 2025. "1 , 2 , 3 , 4." 10.
- Salama, Mahi Sultan, Muhammad Habib Ramadhani, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Muhammadiyah Blora, and Universitas Bengkulu. 2025. "[Peran Guru Dalam Mendukung Permainan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Berbasis Alam :](#)" *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning* 01(01): 43–52.  
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/jgp/article/view/277/242>.
- Siti Mariana<sup>1</sup>), Enny Zubaidah. "PDF.js Boneka Tangan Untuk Anak SD.Pdf."
- Thariqah, Jurnal, and Ilmiah Vol. 2014. "[Peranan Orangtua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingustik Verbal Pada Anak](#) Oleh: Zulhimma,S.Ag,M.Pd." 01(02): 30–43.